

**PAMERAN KARYA SENI RUPA DOSEN, ALUMNI, DAN
MAHASISWA**

TRIBUTE TO AMRI YAHYA

TGL 1-5 JUNI 2005 TEMPAT BETENG VREDEBURG YOGYAKARTA



Judul : Prosesi
Bahan : Kanvas dan Cat Minyak
Ukuran : 60 X 120 Cm
Karya : I Wayan Suardana

DESKRIPSI KARYA LUKIS Judul : Prosesi
A. Latar Belakang

Pengalaman adalah guru yang paling utama, dalam kehidupan ini tentu saja banyak pengalaman yang telah dilalui, demikian juga dalam berolah seni, sesuatu seni

yang diciptakan tentu tak lepas dari pengalaman batin penciptanya. Karya-karya yang dihasilkan sangat kental dengan ciri khas si penciptanya. Pengalaman menunjukkan kepekaan seseorang tentang bahasa rupa, tergantung dari pengalaman-pengalaman yang pernah dilaksanakan, khususnya mengenai bahasa rupa.

Berdasarkan kenyataan yang ada, bahwa kita bangsa Indonesia sudah dari dahulu sebenarnya mempunyai suatu metodologi/ cara pengkajian bahasa rupa tradisional yang bisa diterapkan pada bahasa rupa modern, selama ini kita terkontaminasi oleh menstriem barat yang se olah-olah paling benar, segala sesuatu yang dari luar dianggap paling baik. Tentu dalam hal ini kita tidak bisa mencari salah atau benar, masuk akal atau tidak itu adalah hak setiap orang untuk menilainya, namun kita sebagai generasi penerus dari sekarang harus waspada dan belajar menghargai kekayaan tradisi yang kita miliki tentu di negara lain tidak memilikinya, kalau tidak kita siapa lagi ? Tentunya diperlukan sosialisasi penggunaan bahasa rupa tradisional sebagai acuan untuk penciptaan suatu karya.

Karya seni rupa dapat dilihat atau ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi bentuk dan isi :

- a. Segi bentuk merupakan wujud rupa atau inderawi yang dapat diamati melalui unsur-unsur rupanya, seperti : garis, warna, tekstur, gelap terang dan volume.
- b. Segi isi merupakan pranata rukhaniah (ide) dari berbagai gambaran perasaan dan digambarkan dalam wujud lahiriah (*subject matter*).

Menurut filsuf Curt Ducasse(dalam Sahman, 1993:33) dikemukakan sebagai berikut

:

“In any aesthetic object it is possible to distinguish two fundamnetal aspect : form, and content (or material). By form is meant simply arrangement or order ; and by content or matter what ever it happens to be that is arranged, ordered.”

Dalam suatu benda estetis adalah mungkin untuk membedakan dua segi pokok : bentuk dan isi (atau material). Dengan bentuk dimaksudkan semata-mata perngaturan atau susunan dan dengan isi atau materi, apa saj ayang kebetulan diatur atau disusun

B. Makna Karya

Judul karya Prosesi terinspirasi dari upacara yang ada di Bali yaitu prosesi untuk kegiatan keagamaan khususnya agama Hindu, karya ini hanya merupakan ungkapan ide yang secara spontanitas muncul dan diekspresikan kebidang kanvas Karya lukisan yang berjudul prosesi mempunyai kecenderungan bentuk yang mengarah pada bentuk-bentuk lukisan *ekspresionisme*. Aspek bentuk yang dihadirkan dalam lukisan ini menonjolkan simbol-simbol sebagai ikon kehidupan yang seakan-akan pernah dialami setiap orang, tapi bentuk disini dikemas sedemikian rupa sehingga diharapkan mampu mengolah pikir orang pada suatu manifestasi wacana yang ada. Bentuk yang sederhana ini bisa dicerna oleh kesadaran mata yang biasa dalam menangkap makna lukisan secara kongkrit.

Manifestasi bentuk yang dibuat tidaklah mengada-ada atau hanya sekedar menghadirkan realitas bentuk sebagai pelengkap. Dalam menyampaikan maksud yang diinginkannya sesuai dengan konsepsi yang mengendap dan mengkristalkan di dunia ide, divisualisasikan dalam bentuk tampilan bagian utama dari simbol-simbol hanya sebagai kesan dalam lukisan. Bentuk yang tampak pada lukisan diperkaya oleh polesan warna-warna yang mendukung baik warna sebagai bentuk yang utuh mengisi ruangan maupun warna sebagai pelengkap.

Karya ini kental nuansa manifestasi garis, warna, bentuk-bentuk yang mengandung simbolis dalam suatu format ekspresif dan masih perlu dikaji secara terperinci tentang makna yang ada pada kehidupan ini.

Secara kongkrit komposisi bentuk diolah sedemikian rupa dengan goresan yang lugas/spontan dan sangat kuat kandungan rasa dimana visualisasi bentuk itu sendiri. Responsibiliti yang yang ditimbulkan oleh bentuk-bentuk tersebut sangat kuat sekali membangun interpretasi ke dalam wacana konstruktif konsepsi yang dimaksud. Kehadiran bentuk-bentuk di sini merupakan aspek yang pertama dan utama di dalam mengsinkronkan hubungan tematis secara idealita dengan visualisasi secara nyata menurut penafsiran tanpa terikat aturan formal sebuah bentuk yang lazim dan nyata adanya.

Deskripsi bentuk dalam hampir keseluruhan karya seni lukis adalah sebuah realitas bentuk-bentuk mengandung makna visual sesuai dengan penafsirannya dalam satu

kesatuan rasa dan ekspresi. Komposisi bentuk yang dimanifestasikan mengarah pada konsekuensi ekspresi dari sebuah hasil pengendapan yang diperoleh lewat pengamatan terhadap barang itu sendiri. Komposisi bentuk ini didukung oleh intensitas warna yang cerah, spontan, bertumpuk satu dengan lainnya, sehingga keberadaan bentuk itu sendiri sangat menonjol sebagai bagian yang integral. Seluruh penataan bentuk dalam lukisan ini mengedepankan makna di balik bentuk itu sesuai dengan responsibiliti yang ditimbulkannya.

Bentuk-bentuk ini tampaknya menjadi interes bagi sebagai konsepsi penciptaan. Gambaran bentuk tersebut memiliki spesifikasi sebagai suatu cerita dalam perwujudan bentuk kehidupan yang terintegrasi secara baik dan proporsional sehingga format cerita yang disampaikan lewat goresan palet dan kuas.